

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Asy'ariyyah Tajungsari

Tajungsari adalah sebuah desa yang berada di wilayah Tlogowungu Kabupaten Pati dengan jumlah penduduk tersebar dan terluas wilayahnya diantara desa-desa lain dalam lingkup wilayah Kecamatan Tlogowungu. Desa yang jauh dari sarana pendidikan setingkat SMPT yakni sekitar 7,5 km. Tempat pendidikan setingkat SD yang ada di Tajungsari dan sekitarnya adalah: 1). SD Tajungsari 01, 2). SD Tajungsari 02, 3). MI Tarbiyatul Ulum, 4). MI Salafiyah, dan 5). SD Gunungsari 02.⁴¹

Berdirinya MTs. Asy'ariyyah didirikan dengan niat tulus dalam berperan serta mencerdaskan anak bangsa di desa Tajungsari yang merasa ketinggalan dalam pengelolaan pendidikan dasar 9 tahun. Didorong oleh keinginan kuat masyarakat serta peran Alim Ulama' ini, dan setelah melihat kenyataan anak tamat SD maupun MI banyak yang tidak melanjutkan sekolah akibat tak terjangkau jarak dan biaya serta banyaknya anak putri setelah tamat SD atau MI dinikahkan oleh orang tuanya, maka pengurus berusaha mengusahakan sarana pendidikan.⁴²

Lalu pada tanggal 10 Juni 1994 diadakan musyawarah desa yang dihadiri berbagai pihak, yang menghasilkan keputusan bahwa di desa Tajungsari sudah sangat membutuhkan MTs. Lalu pada tanggal 10 Juli 1994 terbentuklah kepengurusan dan Alhamdulillah pada tanggal 17 Juli 1994 sudah mulai masuk sekolah di MTs Asy'ariyyah walaupun masih menginduk di MTs Salafiyah Lahar. Dan pada tanggal 15 Desember 1994 yayasan telah dikukuhkan oleh Notaris Imam Sutaryo SH. dengan nama "Yayasan Asy'ariyyah". Pada tanggal 22 Juni 1995 MTs Asy'ariyyah telah dimonitoring dari an. Bupati Kepala Dati II Pati, dari Depag dan Waspendais. Lalu pada tanggal 12 Juli 1995 mendapat rekomendasi dari kepala kantor Departemen Agama dan rekomendasi dari Waspendais.

⁴¹ Profil MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

⁴² Profil MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

Walaupun semuanya masih dalam keadaan serba kekurangan secara bertahap pengurus berusaha menutupi atau melengkapi kekurangan dengan cara: a. Penyempurnaan organisasi sekolah, b. Pengadaan gedung tiga kelas, c. Pengadaan kantor, d. Penyediaan tenaga edukatif. Sistem pendidikan MTs Asy'ariyyah Tajungsari menggunakan kurikulum Depag tahun 1994 yang telah disempurnakan. Adapun tanggung jawab sepenuhnya ada ditangan pengurus Yayasan Asy'ariyyah.⁴³

2. Letak Geografis

Secara letak geografis, MTs Asy'ariyyah berada di desa Tajungsari dukuh Semar kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati. Posisi madrasah tersebut terletak ditengah-tengah pemukiman dukuh Semar desa Tajungsari. Adapun batas geografis MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Baitul Muttaqin berada disebelah Utara MTs Asy'ariyyah.
- b. Rumah Bapak Muhammad Syaifulloh berada disebelah Timur MTs Asy'ariyyah
- c. Rumah Bapak Arwani berada disebelah Selatan MTs Asy'ariyyah.
- d. Rumah Bapak Sudarno berada disebelah Barat MTs Asy'ariyyah.⁴⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, Misi serta Tujuan dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati adalah:

- a. Visi Madrasah
Rumusan Visi MTs Asy'ariyyah Tajungsari yaitu: *“Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian, dan Akhlak Mulia”*.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses *tarbiyah, ta'lim* dan *ta'dib*.
 - 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
 - 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dan dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah.

⁴³ Profil MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

⁴⁴ Profil MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

- 4) Menumbuhkan nilai keIslaman, pemikiran, kebudayaan, dan keahlian kepada generasi penerus.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Peserta didik yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 3) Peserta didik yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
 - 4) Peserta didik yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah.⁴⁵

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati pada tahun ajaran 2020/2021 dikepalai oleh Bapak Sarmidi, S.Pd yang mengelola Madrasah secara keseluruhan. Waka Kurikulum oleh Bapak Gianto, SS yang mengatur semua hal yang berkaitan dengan kurikulum dan sistem belajar di Madrasah. Waka Kesiswaan oleh Ibu Laila Nurkhayati, S.Pd yang mengatur seputar kegiatan peserta didik seperti memberikan aturan tata tertib kepada siswa bersama kepala madrasah dan mengatur seputar kegiatan OSIS di Madrasah, Waka Sarpras oleh Bapak Ahmad Arwani, S.Pd.I yang mengelola sarana prasarana di Madrasah, Waka Humas yang dipimpin oleh Bapak Suyuti, S.Pd.I yang tugasnya mengatur hubungan antara madrasah, wali, murid dan masyarakat. Kemudian guru-guru yang lain bertugas mengajar sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Berikut struktur organisasi MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati Tahun ajaran 2022/2023.⁴⁶

⁴⁵ Profil MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

⁴⁶ Data Dokumen keorganisasian sekolah MTs Asy'ariyyah, Tajungsari Tlogowungu Pati, 20 Februari, 2023

Tabel. 4.1.
Struktur Organisasi MTs Asy'ariyyah Tajungsari
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Sarmidi, S.Pd.	Kepala Madrasah
2	Gianto, SS	Waka. Ur Kurikulum
3	Laila Nurkhayati, S.Pd	Waka. Ur Kesiswaan
4	Ahmad Arwani, S.Pd.I	Waka. Ur Kesiswaan
5	Suyuti, S.Pd.I	Waka. Ur Humas

5. Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati memiliki tenaga kependidikan yang sudah mumpuni bila dilihat dari jenjang pendidikan yang dimiliki, mengampu bidang studi yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah unsur paling penting yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Adanya guru yang mempunyai kualitas pendidikan dan mengajar yang baik, tentunya mampu menumbuhkan karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Guru yang mempunyai kualitas baik akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagian besar guru MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati mengajar bidang studi yang pas dengan kemampuan masing-masing, akan tetapi masih ada sebagian guru yang tidak linier dengan ijazah, walaupun begitu sudah bisa dikatakan proses mengajar di MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati berjalan dengan baik.

Tenaga kependidikan MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati yang bertugas dalam hal administrasi menyesuaikan dengan potensi yang dimilikinya, maka dari itu tenaga kependidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab atas apa yang dipegangnya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel. 4.2.
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Asy’
Ariyyah Tajungsari
Tahun Ajaran 2022/2023⁴⁷

No	Nama	Mengajar
1	Sarmidi, S.Pd	Matematika
2	Gianto, SS	IPS dan Bahasa Inggris
3	Suprapti, S.Pd. M.S.I	IPA
4	Suyuti, S.Pd.I	TIK dan Biologi
5	Ahmad Arwani, S.Pd.I	Fiqih dan Bulughul Marom
6	Kunarsi, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	H. Mursyid, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Mahfudz, S.Pd.I	Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlak
9	Purhadi, S.Pd.I	Bahasa Jawa dan Nahwu
10	M. Syaifulloh	Nahwu dan Tafsir
11	Syam Sholeh, S.Ag	Bahasa Jawa
12	Sunardi, SE	Penjaskes
13	Laila Nurkhayati, S.Pd	IPS
14	Bintang Suhartiwi, S.Pd.I	PKn
15	Siti Asiah, S.Pd.I	SKI
16	Umdatul Umamah, S.Pd.I	Fiqih dan Ghorib
17	Sukartini, S.Pd.i	Bahasa Jawa
18	Sukarni, S.Pd.I	Bahasa Inggris
19	Rifa’I, S.Pd.I	Penjaskes
20	M. Arif Mustofa, S.Pd.I	Seni Budaya
21	Matyoso	SKI
22	Rofi’I, S.Pd.I	Taqrib
23	Kristian Aris Setiawan	PKn
24	Norhadi	Staf TU
25	Ngatemun	Tukang Kebun

Peserta didik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena merupakan salah satu faktor utama bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Hal yang paling mendasar dalam pembelajaran

⁴⁷ Data Dokumen TU MTs Asy’ariyyah Tajungsari Tlgowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

yaitu memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar tanpa adanya siswa. Peserta didik MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati berjumlah 162 anak, sebagai berikut.⁴⁸

Tabel. 4.3.
Daftar Peserta didik MTs Asy'ariyyah Tajungsari
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	30	-	30
2	VII B	-	29	29
3	VIII A	26	-	26
4	VIII B	-	27	27
5	IX A	14	11	25
6	IX B	14	11	25
	Jumlah			162

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor paling penting dalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan proses keberhasilan peserta didik dalam menerima ilmu dari guru.

hasil observasi berkaitan dengan fasilitas sarana prasarana di madrasah ini sudah memenuhi kriteria untuk dapat dikatakan bagus. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Madrasah Tsanawiyah Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati memiliki sarana prasarana seperti pada tabel dibawah ini.⁴⁹

⁴⁸ Data Dokumen TU MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

⁴⁹ Data Dokumen Bidang Sarpras MTs Asy'ariyyah Tajungsari Tlogowungu Pati, Tanggal 20 Februari 2023

Tabel. 4.4.
Kedaaan Sarana Prasarana MTs asy'ariyyah Tajungsari
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Jenis Sarana	Kondisi		
		Baik	Perlu Perbaikan	Perlu Penambahan
1	Ruangan Kepala sekolah dan TU	1	-	-
2	Ruangan Kantor Guru	1	-	-
3	Ruangan Kelas	6	-	-
4	Ruangan Lab Komputer	1	-	-
5	Ruangan Perpustakaan	1	-	-
6	Kamaran Mandi/WC	2	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Asy'ariyyah

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs Asy'ariyyah Tajungsari

Kenakalan siswa merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa di suatu sekolah sehingga menyalahi aturan tata tertib yang telah ditentukan di setiap masing-masing sekolah. Tata tertib di setiap sekolah memiliki kebijakan dan peraturan yang berbeda. Dalam hal ini bentuk kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah di bagi menjadi tiga, sebagai berikut;

a. Kenakalan siswa ringan (kasus ringan)

Kenakalan siswa ringan merupakan kenakalan yang tergolong biasa dan dilakukan oleh siswa pada umumnya. Namun dalam hal ini kenakalan ringan tetap menjadi bahan perhatian di sekolah. Kenakalan tersebut apabila tidak diperhatikan sejak dini maka akan meluas pada kenakalan yang justru mengakibatkan kenakalan yang lebih parah.⁵⁰ Kenakalan siswa ringan selalu menjadi topik utama yang sering terjadi setiap hari di lingkungan madrasah. Sekolah selalu berusaha mengupayakan untuk meminimalisir jumlah kenakalan ringan atau biasa ini supaya tidak terjadi setiap harinya.

Setiap sekolah memiliki tata tertib peraturan yang berbeda. MTs Asy'ariyyah memiliki peraturan sekolah

⁵⁰ S,(Kepala Sekolah MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023,Wawancara 1,Transkrip.

yang dinamakan dengan sistem skor pelanggaran tata tertib. Sistem ini memiliki tujuh pokok pelanggaran yang berisi kode, nama pelanggaran, dan skor pelanggaran.⁵¹ Kenakalan ringan memiliki tiga pokok pelanggaran di dalam peraturan yang berisi pelanggaran ringan siswa, sebagai berikut:

1. Mengawasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Sebelum pembelajaran di mulai sekolah memiliki peraturan tersendiri untuk mengatur dan menerapkan karakter disiplin kepada siswanya sebagai berikut :

a) Terlambat

Ketentuan masuknya adalah sebelum berdoa pukul 07.00. Lebih dari jam tersebut dan siswa tidak mengikuti berdoa bersama maka siswa dianggap melanggar peraturan sekolah.

b) Parker tidak sesuai ketentuan

Parkir sekolah menyediakam sendiri untuk parkir guru, parkir untuk siswa putra dan parkir untuk siswa putri.

c) Tidak melaksanakan tugas piket harian

d) Tidak ikut berdoa/ramai/gaduh/saat membaca Asmaul Husna

e) Tidak bersalaman dengan guru

f) Tidak menempatkan sepatu dengan semestinya

2. Selesai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Sebelum kegiatan pembelajaran selesai sekolah memiliki peraturan yang harus dipatuhi siswa sebagai berikut :

a) Tidak membaca doa dan bersalaman dengan guru dan keluar bergantian dengan rapi saat pulang

b) Mengendarai kendaraan dengan tidak sopan saat pulang

3. Upacara, Ekstrakurikuler dan Nonkurikuler

Kegiatan ekstra di sekolah juga menjadi hal yang di atur sekolah agar siswa disiplin untuk mengikuti kegiatan yang di adakan sekolah.

a) Tidak mengikuti upacara/mengikuti upacara tidak sesuai tata upacara

⁵¹AA,(Waka Kesiswaan Putra), Wawancara oleh penulis, 21 Februari,2023,Wawancara 2,Transkrip

- b) Tidak mengikuti ekstra pramuka dan peraturan baris berbaris
- c) Tidak mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler di luar pramuka⁵²

Dari data diatas, jenis pelanggaran tersebut memiliki skor masing-masing yang kemudian akan dijumlahkan dan di umumkan kepada seluruh siswa. Jenis kenakalan ringan ini akan mendapatkan berupa hukuman material tertentu (denda) sesuai pelanggaran yang dilakukan ataupun dapat di ganti dengan hukuman fisik yang terukur dan mendidik seperti membersihkan kamar mandi, lari keliling lapangan, dan menghafalkan surat pendek Al Qur'an.⁵³

b. Kenakalan siswa sedang (kasus sedang)

Kenakalan sedang merupakan jenis kenakalan yang mendekati ke tahap kenakalan siswa berat. Kenakalan siswa sedang yang dilakukan dilakukan siswa ini menjurus pada pelanggaran tata tertib sekolah yang tidak mengakibatkan kerugian pada orang lain namun kerugian pada dirinya sendiri dan sekolah.⁵⁴

Jenis kenakalan siswa sedang di MTs Asy'ariyyah sudah di atur dalam sistem skor pelanggaran tata tertib sekolah. Kenakalan sedang memiliki empat pokok pelanggaran, sebagai berikut :

1. Kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
 - a) Keluar kelas saat KBM tanpa ijin
 - b) Mengadakan kegiatan di Madrasah lewat jam 17.00 tanpa ijin
 - c) Keluar lingkungan madrasah tanpa ijin
 - d) Istirahat di tempat parker
 - e) Piket kelas tidak melapor saat jam kosong
 - f) Tidak ikut/ramai/gaduh/saat jamaah duhur
 - g) Tidak masuk tanpa ijin

⁵² Data Dokumen Tata tertib Sekolah, Tanggal 21 Februari 2023

⁵³ ALK,(Siswa MTs Asy'ariyyah),Wawancara oleh penulis,21 Februari,2023,Wawancara 4,Transkrip

⁵⁴ S(Kepala Sekolah MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 21 Februari,2023,Wawancara 1,Transkrip.

2. Ketentuan Berpakaian
 - a) Tidak mengenakan seragam putih biru pada hari senin dan selasa
 - b) Tidak mengenakan seragam batik pada hari rabu dan kamis
 - c) Tidak mengenakan seragam pramuka lengkap dengan tali leher (duk) pada hari sabtu dan ahad
 - d) Tidak memakai seragam olahraga saat pelajaran olahraga kecuali ditentukan lain oleh guru
 - e) Baju tidak dimasukkan
 - f) Tidak mengenakan jilbab bagi siswa putri
 - g) Tidak mengikuti aturan bentuk/pola dan ukuran baju di madrasah
 - h) Tidak menggunakan ikat pinggang warna hitam sesuai ketentuan
 - i) Pergi dan kembali ke masjid untuk sholat tidak beralas kaki
 - j) Tidak memakai peci bagi siswa putra kecuali saat berolah raga
 - k) Tidak memakai atribut sesuai ketentuan madrasah
3. Penampilan Siswa
 - a) Siswa : rambut tidak pendek rapi, memakai perhiasan ditindik,bertato,kuku panjang dan diwarnai
 - b) Siswi : rambut diberi warna,menggunakanmake up kecuali celak,bertato,menindik tubuh selain di telinga dan kuku lebih dari sewajarnya dan diwarnai,mengenakan perhiasan berlebihan,saat memakai jilbab rambut tidak boleh kelihatan.
4. Tingkah Laku Yang Dilarang Dalam KBM (kegiatan Belajar Mengajar)
 - a) Merusak, mencoret-coret atau pun mengurangi fungsi dan keindahan inventaris madrasah
 - b) Menggunakan inventaris madrasah dan barang lainnya tidak sesuai dengan peruntukannya
 - c) Membuang sampah tidak pada tempatnya
 - d) Mengganggu KBM dengan bermain/membuat kegaduhan
 - e) Menerima tamu tanpa seizin madrasah
 - f) Memakai jaket saat KBM kecuali izin dari guru saat keadaan tertentu

- g) Membawa makanan dan minuman di dalam kelas pada saat pembelajaran.⁵⁵

Jenis kenakalan sedang ini akan mendapatkan sanksi berupa hukuman material tertentu (denda) sesuai pelanggaran yang dilakukan, akan tetapi jika tidak dipenuhi maka akan diberikan peringatan lisan ataupun tertulis berupa peringatan surat pertama.⁵⁶

c. Kenakalan siswa berat (kasus berat)

Kenakalan siswa berat termasuk jenis kenakalan yang melewati batas kewajaran sebagai anak yang berstatus masih sekolah. Siswa di dalam sekolah diwajibkan untuk selalu mematuhi aturan sekolah. Kenakalan siswa berat masih jarang dilakukan di sekolah.⁵⁷ Sesuai dengan sistem skor pelanggaran tata tertib sekolah, kenakalan tergolong berat sudah diatur sekolah dalam satu pokok pelanggaran sebagai berikut :

- 1) Tingkah laku yang dilarang dalam KBM
 - a) Mengucapkan kata-kata kotor,kasar dan melanggar norma kesopanan
 - b) Memalsukan izin atau tanda tangan guru/orang tua
 - c) Memanjat pagar madrasah
 - d) Mengenakan atribut organisasi tertentu selain atribut HAS
 - e) Melibatkan pihak luar madrasah dalam menyelesaikan masalah pribadi di madrasah
 - f) Membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar
 - g) Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis di dalam madrasah/lingkungan madrasah
 - h) Merokok di madrasah atau di tempat umum
 - i) Mengonsumsi NAPZA
 - j) Melakukan tindak kekerasan,mengancam,mengambil hak milik/barang orang lain

⁵⁵ Data Dokumen Tata Tertib, dikutip tanggal 21 Februari, 2023

⁵⁶ AA(Waka Kesiswaan Putra), Wawancara oleh penulis, 21 Februari,2023,Wawancara 2,Transkrip.

⁵⁷ S (Kepala Sekolah MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 21 Februari,2023,Wawancara 1,Transkrip

- k) Mengikuti atau mengadakan kegiatan di luar madrasah dengan membawa nama madrasah, tanpa seizing pihak madrasah
- l) Berkelahi atau bentrok fisik dengan siswa sekolah/madrasah lain atau sesama siswa MTs Asy'ariyyah maupun memprovokasi dalam perkelahian
- m) Mengatasnamakan madrasah untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat merusak nama baik/citra madrasah
- n) Melawan guru
- o) Melakukan tindakan asusila
- p) Melakukan tindakan kriminal/pidana
- q) Mencemarkan nama baik MTs Asy'ariyyah⁵⁸

Jenis kenakalan berat ini akan mendapatkan pembinaan tersendiri oleh Waka Kesiswaan yang kemudian akan diberikan surat peringatan. Jika dalam satu waktu melakukan kenakalan yang sama dan tergolong berat maka langkah selanjutnya yaitu dikeluarkan dari sekolah atau di kembalikan kepada orang tua.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa Di MTs Asy'ariyyah di bagi menjadi tiga bentuk kenakalan yaitu kenakalan siswa ringan (kasus ringan), kenakalan siswa sedang (kasus sedang), kenakalan siswa berat (kasus berat). Kenakalan siswa ringan terbagi menjadi tiga pokok pelanggaran yaitu kenakalan yang dilakukan saat mengawali KBM (kegiatan belajar mengajar), kenakalan yang dilakukan saat selesai KBM, dan hal yang tidak boleh di lakukan saat ada kegiatan upacara, ekstrakurikuler, nonkulikuler. Kenakalan siswa sedang terbagi terbagi menjadi empat pokok pelanggaran yaitu kenakalan yang di lakukan saat adanya kegiatan KBM, ketentuan berpakaian, penampilan siswa, dan tingkah laku yang di larang dalam KBM. Kenakalan siswa berat merupakan golongan kenakalan siswa yang melewati batas kewajaran seorang anak yang masih berstatus sekolah. Semua bentuk kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah ini akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang sesuai dengan kenakalan apa yang telah dilakukan.

⁵⁸ Data Dokumen Tata Tertib, dikutip tanggal 21 Februari, 2023

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MTs Asy'ariyyah Tajung Sari

Faktor penyebab kenakalan siswa menjadi hal utama yang menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi setelah satu minggu pembelajaran. Dalam evaluasi ini sekolah mengadakan pertemuan bersama kepala sekolah, waka kesiswaan putra, waka kesiswaan putri, dan HSA (Himpunan Siswa Asy-ariyyah).⁵⁹ Pembahasan dalam pertemuan bersama ini berisi rekapan laporan kenakalan siswa beserta penyebabnya. Dari jumlah rekapan dari setiap laporan mingguan penyebab kenakalan siswa di bagi menjadi tiga faktor, sebagai berikut⁶⁰ :

a. Faktor kenakalan berasal dari dalam diri anak sendiri

Penyebab kenakalan siswa memang beraneka macam jenisnya. Dari data yang didapat salah satu penyebab kenakalan siswa adalah berasal dari dalam dirinya sendiri. Anak dengan kemampuan kontrol diri yang masih lemah biasanya tidak dapat membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak di suatu lingkungan, terutama lingkungan sekolah.⁶¹

b. Faktor kenakalan dari dalam keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkup terdekat bagi seorang anak untuk mendapat bimbingan dan pengajaran tentang hal apapun. Penyebab kenakalan siswa melakukan perilaku pelanggaran di sekolah akibat dari adanya permasalahan dalam keluarga seperti kurang kasih sayang dari orang tua, perceraian orang tua, keluarga yang tidak harmonis, terbiasa di manja, dan didikan yang terlalu keras.⁶²

c. Faktor kenakalan dari sekolah

Sekolah menjadi lingkungan kedua setelah rumah untuk seorang anak mengekspresikan dirinya. Lingkungan sekolah sangat memengaruhi pola perilaku siswa dalam

⁵⁹ Sarmidi (Kepala Sekolah MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁰ Ahmad Arwani (Waka Kesiswaan Putra), Wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁶¹ Kholidul Rizqi (Siswa MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, Wawancara 5, Transkrip.

⁶² AWM, (Siswa MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023, Wawancara 5, Transkrip.

bertindak. Seperti halnya pertemanan sekolah, sarana sekolah, dan sistem ajar atau sikap guru di sekolah.⁶³

Dari data yang didapat, sebagian besar faktor penyebab kenakalan siswa karena berasal dari dalam dirinya sendiri. Kenakalan jenis ringan sering terjadi pada siswa sebab siswa kurang sadar akan dampak dari kenakalan yang dibuat. Kenakalan sedang kebanyakan dilakukan oleh siswa putra karena sebagian besar dari mereka melanggar aturan tersebut terpengaruh oleh teman sekelasnya. Kenakalan berat masih jarang terjadi di sekolah. Beberapa kenakalan berat yang sudah terjadi dilakukan siswa penyebabnya adalah permasalahan keluarga.⁶⁴

Di sekolah ini kenakalan yang dilakukan siswa memang masih minim. Kenakalan tergolong ringan biasanya yang masih ada terus setiap harinya, namun masih bisa diatasi dengan baik. Kebanyakan penyebabnya memang kurangnya kesadaran dari diri mereka sendiri. Untuk kenakalan tergolong sedang dan berat Alhamdulillah jarang terjadi disini. Pernah ada beberapa kasus sampai tergolong berat penyebabnya dari permasalahan keluarga. Sewaktu ada yang tidak bisa dikendalikan sehingga sekolah memutuskan untuk mengeluarkannya.⁶⁵

Dari data yang di dapat sebgaiian besar faktor kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah di sebabkan oleh kenakalan yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, kenakalan yang berasal dari permasalahan keluarga, dan kenakalan dari lingkungan sekolah sendiri.

3. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Melalui Karakter Disiplin dan Religius di MTs Asy'ariyyah Tajungsari

a. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin

Penerapan pendidikan karakter disiplin diterapkan di sekolah ini menggunakan sistem skor pelanggaran tata tertib sekolah. Sistem ini digunakan sebagai panduan sekolah untuk menerapkan jiwa karakter disiplin siswa agar menghindari kasus kenakalan dari kenakalan ringan, sedang, sampai berat.

⁶³ NF, (Siswa MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023, Wawancara 4, Transkrip

⁶⁴ AA (Waka Kesiswaan Putra), Wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁶⁵ LNH, (Waka Kesiswaan Putri), Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

Sistem skor pelanggaran ini sudah diterapkan sejak tahun 2017 di MTs Asy'ariyyah. Sistem ini mengalami tiga kali perubahan di bagian jenis pelanggaran dan skor pelanggaran. Data terbaru ini merupakan perubahan data di tahun 2021 yang digunakan sampai sekarang.⁶⁶

Sistem skor pelanggaran tata tertib merupakan sistem yang dibuat oleh sekolah berisi kode, jenis pelanggaran, dan skor sebagai bahan perhitungan suatu kenakalan siswa. Skor pelanggaran berupa angka ini dibuat berdasarkan pasal tata tertib siswa MTs Asy'ariyyah yang berisi lima bab dengan 10 pasal pelanggaran⁶⁷, sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan Pasal 1

Dalam Tata Tertib Siswa MTs Asy'ariyyah yang dimaksud dengan:

1. Madrasah adalah Madrasah Tsanawiyah Asy'ariyyah Tajungsari
 2. Guru adalah Guru yang aktif mengajar di Madrasah Tsanawiyah Asy'ariyyah Tajungsari
 3. Siswa adalah anak didik yang tercatat sebagai siswa aktif dalam tahun ajaran 2022/2023
 4. Himpunan Siswa Asy'ariyyah selanjutnya disebut HSA adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Madrasah Tsanawiyah Asy'ariyyah
 5. Kegiatan Belajar Mengajar selanjutnya disebut dengan KBM adalah penyampaian materi pelajaran atau pengetahuan oleh seorang guru kepada anak didiknya dan kegiatan pendukung lain di lingkungan MTs. Asy'ariyyah Tajungsari.
- b. BAB II Azaz Umum pasal 2
1. Setiap siswa wajib melaksanakan ajaran agama Islam
 2. Sebagai warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang negara Republik Indonesia, patuh pada peraturan dan tata tertib Madrasah, hormat pada orang tua, Kepala, Guru dan Karyawan

⁶⁶ S,(Kepala Sekolah MTs Asy'ariyyah), Wawancara oleh penulis, 21 Februari,2023,Wawancara 1,Transkrip.

⁶⁷ AA,(Waka Kesiswaan Putra), Wawancara oleh penulis, 21 Februari,2023,Wawancara 2,Transkrip

3. Memiliki rasa solidaritas, loyalitas dan integritas terhadap Madrasah
 4. Selalu menjaga nama baik Madrasah
 5. Mengerjakan dan melaksanakan semua tugas kewajiban sebagai siswa Madrasah dengan penuh tanggung jawab
 6. Memelihara keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan madrasah
- c. BAB III Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pasal 3
- Mengawali KBM
1. Siswa masuk pintu gerbang sebelum pukul 06.45 dan setelah pukul 06.45 gerbang ditutup untuk siswa
 2. Siswa mematikan mesin kendaraan saat berada di depan kantor Madrasah dan memarkirkan kendaraannya ke tempat parkir yang ditentukan.
 3. Siswa yang bertugas piket kebersihan harus sudah membersihkan ruangan kelas sebelum pelajaran pertama dimulai.
 4. Peserta didik yang terlambat dilarang masuk kelas sebelum mendapat izin dari Guru Piket
 5. Apel pagi untuk dimulai dengan laporan presensi per kelas dilanjutkan pembacaan Asma'ul Husna bersama-sama dikoordinir oleh HSA mulai pukul 06.50 dan disaksikan oleh Guru yang mengajar jam pertama hari itu dan/atau piket Tata Usaha Madrasah di halaman Madrasah dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 6. Setelah selesai membaca Asma'ul Husna siswa secara berurutan bersalaman dengan Guru yang mengajar jam pertama sesuai kelas masing-masing yang mengajar saat itu dan menuju kelas masing-masing dan Guru dibantu HSA mengecek kelengkapan dan kerapian seragam.
 7. Sebelum masuk kelas siswa melepas sepatu dan menempatkannya di tempat yang telah disediakan
- d. Pasal 4
- Kegiatan KBM
1. KBM dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan Madrasah

2. Jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pada Pukul 07.00 dan selesai pada Pukul 13.30 WIB
 3. Apabila ada kegiatan lain Madrasah yang bersifat khusus maka waktu KBM sebagaimana disebut dalam ayat (1) tidak berlaku
 4. Siswa dilarang keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung kecuali seizin guru
 5. Siswa diperbolehkan melakukan kegiatan di lingkungan madrasah hingga pukul 17.00 WIB apabila melebihi jam tersebut harus dengan izin Kepala Madrasah
 6. Pada jam istirahat siswa dilarang:
 - a. Meninggalkan lingkungan madrasah tanpa izin dan mengisi buku izin keluar di TU.
 - b. Beristirahat di tempat parkir
 7. Pada waktu guru berhalangan hadir / jam kosong pengurus atau piket kelas wajib lapor kepada guru piket maksimal 10 menit setelah jam pelajaran dimulai.
 8. Siswa yang akan meninggalkan kelas pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada guru kelas yang mengajar dan melapor ke guru piket
 9. Siswa yang berhalangan hadir mengikuti KBM lewat orang tua/wali harus memberitahukan kepada guru/wali kelas lewat ijin tertulis maupun jaringan media komunikasi.
 10. Jika dalam 1 (satu) minggu siswa tidak hadir lebih dari 3 hari tanpa ada surat keterangan maka orang tua/wali siswa di panggil untuk hadir bertemu dengan Wali kelas/BK.
 11. Siswa yang tidak hadir lebih dari 10% dalam satu mata pelajaran tidak diperkenankan mengikuti tes.
 12. Lima menit sebelum pulang piket kelas wajib membuang sampah pada tempat pembuangan sampah induk madrasah
- e. Pasal 5
- Selesai KBM
1. Sebelum pulang siswa di dalam kelas wajib membaca do'a bersama dan bersalaman dengan guru kecuali lain jenis di dalam kelas kemudian keluar bergantian dengan rapi

2. Siswa yang pulang dan mengendarai kendaraan wajib mematikan mesin ketika melewati depan kantor MTs/MA , mengantre bila keadaan ramai.
- f. BAB IV Pakaian dan Penampilan pasal 6
- Ketentuan Berpakaian
1. Siswa mengenakan seragam putih biru pada hari Senin dan Selasa
 2. Siswa mengenakan seragam batik pada hari Rabu dan Kamis
 3. Siswa mengenakan seragam pramuka lengkap dengan tali leher (duk) pada hari Sabtu dan Ahad
 4. Siswa memakai seragam olahraga saat pelajaran olah raga kecuali ditentukan lain oleh guru.
 5. Siswa memakai seragam sebagaimana ketentuan di atas dengan rapi dan atasan dimasukkan ke dalam celana/meksi
 6. Mengenakan jilbab bagi siswa putri, biru untuk seragam putih-biru dan coklat pramuka untuk seragam pramuka, saat olahraga menyesuaikan
 7. Mengikuti aturan bentuk/pola dan ukuran baju dari madrasah (tidak junkies)
 8. Menggunakan ikat pinggang warna hitam sesuai ketentuan
 9. Memakai sepatu hitam bertali dan berkaos kaki hitam (dengan baik dan benar/tidak menginjak bagian belakang sepatu)
 10. Saat akan dan kembali ke Masjid untuk sholat, diperbolehkan memakai sandal dan tidak berkaos kaki
 11. Memakai peci bagi siswa putra kecuali saat berolahraga
 12. Memakai seragam lengkap dengan atribut sesuai ketentuan Madrasah
- g. Pasal 7
- Penampilan Siswa
1. Penampilan siswa Putra : Rambut pendek rapi (tidak melebihi alis mata, tidak menutup daun telinga, tidak mengenai kerah baju, tidak diwarnai, panjang maksimal 3 cm, gradasi halus), tidak mengenakan perhiasan, kuping tidak ditindik, tidak bertato, kuku tidak panjang dan diwarnai.

2. Penampilan siswa Putri : Rambut panjang diikat/dijepit, tidak dipotong pendek (polka), tidak diberi warna, tidak menggunakan make up kecuali celak, tidak bertato, tidak menindik tubuh selain di telinga dan kuku tidak panjang lebih dari sewajarnya dan diwarnai, tidak mengenakan perhiasan berlebihan, saat memakai jilbab rambut tidak boleh kelihatan.
- h. BAB V Upacara, Ekstrakurikuler dan Nonkurikuler pasal 8
1. Siswa wajib mengikuti Upacara sesuai Tata Upacara
 2. Siswa wajib mengikuti ekstra Pramuka dan Peraturan Baris Berbaris
 3. Siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler tambahan
 4. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan maksimal Pukul 17.00 WIB
 5. Waktu maksimal kegiatan ekstrakurikuler adalah 120 menit kecuali untuk persiapan lomba atau pementasan.
 6. Kegiatan Madrasah non kurikuler /kegiatan luar disesuaikan dengan ketentuan yang diberlakukan pada kegiatan tersebut.
- i. BAB VI Tingkah Laku yang Dilarang Dalam KBM pasal 9
1. Merusak, mengotori, mencoret-coret atau pun mengurangi fungsi dan keindahan inventaris madrasah
 2. Menggunakan inventaris madrasah dan barang lainnya tidak sesuai dengan peruntukannya
 3. Membuang sampah tidak pada tempatnya
 4. Mengganggu KBM dengan bermain/membuat kegaduhan
 5. Menerima tamu tanpa seizin madrasah
 6. Memakai jaket saat KBM kecuali izin dari Guru saat keadaan tertentu
 7. Membawa makanan dan minuman di dalam kelas
 8. Mengucapkan, menulis, menggambar sesuatu yang melanggar norma kesopanan/kesusilaan
 9. Memalsukan izin atau tanda tangan guru/orang tua
 10. Memanjat pagar madrasah

11. Mengenakan atribut organisasi tertentu selain atribut HSA
12. Melibatkan pihak luar madrasah dalam menyelesaikan masalah pribadi di madrasah
13. Membawa atau menggunakan barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan KBM seperti:
 - a. Peralatan elektronik selain komputer/smartphone, media cetak, senjata tajam dan senjata api
 - b. Makanan/minuman/rokok/obat terlarang
 - c. Alat permainan/alat ketangkasan (Kartu gable, remi, catur, dll)
 - d. Perangkat elektronik yang mendukung dan digunakan dalam KBM seperti smartphone / tablet / komputer portabel /epaper harus disetujui oleh guru yang mampu dan didaftarkan pada Buku Gadget di TU, bila tidak sedang digunakan pada pelajaran yang sebagaimana dimaksud di atas maka gadget HARUS dititipkan di TU dan diambil ketika pulang
14. Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis di dalam madrasah/di lingkungan madrasah
15. Merokok, minum minuman beralkohol, dan mengkonsumsi NAPZA
16. Melakukan tindak kekerasan, mengancam, mengambil hak milik/barang orang lain
17. Mengikuti atau mengadakan kegiatan di luar madrasah dengan membawa nama madrasah, tanpa seizin pihak madrasah
18. Berkelahi atau bentrok fisik dengan siswa Madrasah/madrasah lain atau sesama siswa MTs. Asy'ariyyah maupun memprovokasi dalam perkelahian
19. Mengatasnamakan madrasah untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat merusak nama baik/citra madrasah
20. Melawan guru
21. Melakukan tindakan asusila
22. Melakukan tindak kriminal
23. Mencemarkan nama baik MTs. Asy'ariyyah

- i. BAB VI Sanksi pasal 10
 1. Sanksi terhadap pelanggaran terdiri dari:
 - b. peringatan lisan
 - c. Peringatan tertulis
 - d. Pemberitahuan-peringatan kepada orang tua
 - e. Panggilan orang tua
 - f. Hukuman fisik yang terukur dan mendidik
 - g. Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa
 - h. Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
 - i. Pemotongan rambut, Pengecatan hitam sepatu, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain-lain yang bersifat mendidik
 - j. Penundaan belajar (skorsing)
 - k. pengembalian kepada orang tua (dikeluarkan dari Madrasah)
 - l. Hal tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan di Madrasah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib
 3. Pelaksanaan Tata Tertib dan Sanksi atas pelanggaran Tata Tertib ini diatur dalam Standar Operasional Pelaksanaan Tata Tertib
 4. Tata tertib ini mulai berlaku pada saat ditandatangani oleh Kepala Madrasah⁶⁸

b. Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang memiliki nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Penerapan pendidikan religius di sekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa berjiwa religius. Dengan begitu siswa menjadi paham tentang nilai keagamaan dan kenakalan akan lebih berkurang.⁶⁹ Pendidikan karakter religius diterapkan sekolah melalui kegiatan keagamaan sekolah, sebagai berikut :

⁶⁸ Data Dokumen Buku Kegiatan Sekolah MTs Asy'ariyyah Tajungsari, dikutip 21 Februari,2023.

⁶⁹ AA, Wawancara Oleh Penulis,21 Februari,2023,Wawancara 2,Transkrip.

1. PHBI

a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Memperingati maulid nabi merupakan agenda rutinan tahunan sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan berjanji keliling di masjid dan mushola yang dekat dengan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dibuat dengan jadwal perkelas di tempatkan di masjid dan mushola bergantian setiap harinya pada bulan maulid. Kegiatan dilakukan setelah jamaah sholat dhuhur bersama dan didampingi oleh guru.

b. Tahun Baru Hijriah

Pada perayaan tahun baru hijriah atau tahun baru islam sekolah mengadakan kegiatan ziarah ke makam waliyulloh terdekat sekolah. Setelah itu siswa berziarah ke makam Makam Mbah Muttamakin Kajen dan Sunan Muria. Kegiatan ini dilakukan guna untuk mengingatkan siswa untuk selalu menghargai dan meneladani perjuangan wali dalam menyebarkan agama islam.

c. Isro' Mi'raj

Isro'Mi'raj merupakan peringatan hari besar islam untuk memperingati peristiwa penting dalam perjalanan keislaman Nabi Muhammad SAW setiap 27 Rajab. Sekolah mengadakan kegiatan pengajian bersama yang di ikuti seluruh siswa MTs Asy'ariyyah.

d. Idul Fitri dan Idul Adha

Sekolah mengadakan acara halal bi halal antar siswa dan guru seluruh MTs Asy'ariyyah pada Hari Raya Idul Fitri di hari ke-10. Pada hari raya Idul Adha sekolah mengadakan tadarus Qur'an kemudian makan bersama di sekolah.⁷⁰

e. Berdoa Bersama (Pembacaan Asmaul Husna)

Kegiatan berdoa bersama dilakukan seluruh siswa MTs Asy'ariyyah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut.

⁷⁰ LNH, Wawancara Oleh Penulis, 21 Februari, 2023, Wawancara 3, Transkrip

Setiap hari kegiatan doa bersama pertama dipimpin oleh guru piket kemudian pembacaan asmaul husna di pimpin dua anak yang sudah di jadwalkan.⁷¹

f. Sholah Dhuha Bersama

Sholat dhuha merupakan kegiatan sekolah setiap harinya dengan jadwal per kelas yang melaksanakan kegiatan sholat dhuha.

g. Mendengarkan Qultum Pagi

Kegiatan mendengarkan qultum pagi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah sholat dhuha bersama sesuai kelas yang mendapatkan jadwal. Kegiatan qultum ini di sampaikan oleh guru yang mengajar pada jam kelas tersebut.⁷²

h. Mubaligh

Mubaligh merupakan kegiatan sekolah yang wajib di ikuti seluruh siswa. Kegiatan ini diatur oleh organisasi HAS (Himpunan Siswa Asy'ariyyah) atas izin dari kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan 2 kali.

Dalam kegiatan ini terdapat susunan acara yaitu ; pembukaan, qiro'ah, sholawatan, sambutan perwakilan siswa putra, tahlil dan doa, ceramah, penutup.

Dari susunan acara tersebut, seluruh siswa akan mendapat tugas masing-masing sesuai jadwal yangh dibuat oleh HSA. Jika pada pelaksanaan siswa yang mendapat tugas dalam kegiatan tidak hadir maka akan diberikan sanksi. Kegiatan ini melatih siswa untuk percaya diri di depan umum dan melatih diri untuk mengembangkan dirinya supaya lebih paham tentang pengetahuan agama.⁷³

Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan karakter disiplin dan karakter religius. Karakter disiplin dibuat dengan sistem skor pelanggaran tata tertib

⁷¹ Observasi Oleh Penulis,22 Februari 2023

⁷² Observasi Oleh Penulis,25 Februari,2023

⁷³ IY, Wawancara dan Observasi oleh penulis,28 Februari 2023,Wawancara 4,Transkrip.

yang berisi seluruh peraturan sekolah dari jenis kenakalan, skor angka, dan sanksi apa yang sesuai dengan kenakalan yang telah dibuat. Karakter religius di bentuk sekolah dengan cara menerapkan kegiatan keagamaan seperti; Perayaan hari besar islam, berdoa bersama setiap pagi, sholat dhuha bersama, mendengarkan qultum pagi, dan mubaligh.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Asy'ariyyah

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah

Kenakalan diartikan sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. Remaja berasal dari kata latin *Adolescere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak, tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa.

Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelaku, maka *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat. Dengan demikian, kenakalan remaja adalah perbuatan/ kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Paham kenakalan remaja dalam arti luas, meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundangundangan di luar KUHP (pidana khusus). Selain itu kenakalan remaja merupakan perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda. Pada intinya *juvenile*

delinquency merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma, baik norma hukum maupun norma sosial.⁷⁴

Kenakalan biasanya berupa tindakan yang menyimpang dan dilakukan oleh kelompok anak. Tindakan ini dapat mendatangkan gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban di suatu lingkungan. Tindakan kenakalan yang dilakukan seorang anak saat ini beraneka macam dari kasus ringan, kasus sedang sampai kasus berat. Sekolah merupakan tempat anak untuk belajar tentang berbagai hal dalam hal ilmu pendidikan dan menumbuhkan karakter yang baik disekolah. Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib sekolah yang berbeda secara khusus. Dalam segi penanganan kenakalan siswa sekolah memiliki upaya tersendiri untuk mengurangi bentuk kenakalan yang dilakukan siswa. Berikut bentuk-bentuk kenakalan siswa :

a. Kenakalan siswa ringan (kasus ringan)

Kenakalan ringan merupakan kenakalan yang dampaknya tidak terlalu meluas. Kenakalan atau penyimpangan di kategorikan ringan yang dilakukan siswa MTs Asy'ariyyah yaitu terlambat sekolah, parkir tidak sesuai ketentuan, tidak mengikuti upacara dan ekstra tanpa izin yang jelas, tidak mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran di mulai, mengendarai sepeda motor saat masuk parkir dengan tidak sopan dan lain sebagainya. Kenakalan ringan yang dilakukan siswa akan di berikan hukuman sesuai ketentuan sekolah.

b. Kenakalan siswa sedang (kasus sedang)

Kenakalan atau penyimpangan dikategorikan sedang yaitu keluar sekolah (tidak berada dilingkungan madrasah saat KBM), tidak masuk sekolah tanpa izin, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, berpenampilan menyimpang dari aturan sekolah, merusak sarana dan prasarana sekolah, dan melakukan semua hal yang di larang saat kegiatan pembelajaran dimulai. Kenakalan atau kasus sedang yang dilakukan siswa akan mendapatkan hukuman dari sekolah, jika masih terus dilakukan maka akan diberikan surat peringatan satu.

c. Kenakalan siswa berat (kasus berat)

Kenakalan atau penyimpangan dikategorikan berat yang dilakukan siswa di MTs Asy'ariyyah yaitu merokok di dalam

⁷⁴ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* (Klaten: Cempaka Putih, 2008).

maupun luar sekolah, berpacaran di sekolah, mengucapkan kata kotor dan tidak sopan, melawan guru, membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar, melakukan tindakan asusila, berkelahi dan melakukan tindakan kekerasan di Sekolah. Kenakalan berat yang dilakukan siswa akan di bina yang kemudian akan di berikan surat peringatan satu, jika masih melakukan kesalahan yang sama maka akan di berikan skors ataupun surat peringatan kedua untuk diberikan kepada orang tua.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MTs Asy'ariyyah Tajungsari

Kenakalan yang terjadi dikalangan remaja usia sekolah tidak hadir begitu saja, akan tetapi ini merupakan dampak dari sebuah interaksi, baik interaksi dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, dan interaksi dengan teman sebayanya. Apalagi dipengaruhi dengan lajunya arus globalisasi yang saat ini begitu sangat pesat dan cepat. Ketidaksiapan dan ketidakmampuan remaja usia sekolah dalam menyesuaikan diri menghadapi globalisasi menjadi penyebab dari beberapa tindakan kenakalan remaja. Seperti diketahui terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu, dalam diri sendiri, lingkungan keluarga, dan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah Tajungsari sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam diri sendiri

Setiap anak memiliki kepribadian khusus, dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan, atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul dan berfungsi.

b. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor penyebab kenakalan remaja, baik kenakalan yang dilakukan disekolah maupun dilingkungan keluarganya. Penyebab mereka menjadi nakal karena kurangnya pola asuh dari orang tua dan kurangnya pengawasan dari orang tua bisa menjadi penyebab anak menjadi nakal, penyebab lain bisa juga dikarenakan keluarga yang mengalami Broken Home,

karena ekonomi ekonomi yang redah dan kurangnya kasih sayang dari orang tua.

Broken home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya perhatian sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan sulit diatur. Broken home sangat berpengaruh besar pada mental seorang pelajar hal ini lah yang mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk berprestasi.

Sedangkan menurut Mohammad Ali, faktor yang menyebabkan kenakalan kenakalan remaja adalah hal yang menjadi penyebab kenakalan anak jika kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, lemahnya keadaan ekonomi orang tua , serta kondisi keluarga yang kurang harmonis. Dengan kondisi seperti ini maka anak akan melampiaskan permasalahannya kepada temannya adapun sejumlah faktor yang dibutuhkan anak dalam proses perkembangan sosialnya , yaitu butuh akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan kebebasan menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan secara material dan mental. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Salah satu faktor penyebab siswa di MTs Asy'ariyyah Tajungsari adalah;

- a) Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bias memperhatikan atau menjaga anaknya secara langsung. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak mereka merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal. Didalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan, bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledakmeledaknya, bahkan tidak jarang yang menjadikan kedua orang tuanya adalah musuhnya sendiri.
- b) Ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak bias terpenuhi.
- c) Tidak ada kesinambungan antara keluarga dengan sekolah .keluarga tidak menindak lanjuti program yang telah diberikan sekolah.

c. Faktor di Lingkungan Sekolah

Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a) Metode belajar mengajar yang membosankan
- b) Tidak adanya inovasi dalam pembelajaran
- c) Sarana yang sudah ada tidak digunakan
- d) Guru yang tidak masuk saat jam belajar
- e) Guru yang selalu meninggalklan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- f) Adanya teman yang selalu mengajak hal-hal negative, seperti mengajak mengobrol, bermain dan sebagainya

3. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di MTs Asy'ar'yyah Tajungsari

Kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan klasik yang dialami oleh hampir semua satuan pendidikan. Permasalahan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dalam menanganinya. Keberadaan remaja yang hampir sebagian besar waktunya dihabiskan disekolah dan orang tua pun sudah menyerahkan tanggung jawabnya kepada pihak sekolah maka sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menangani masalah kenakalan remaja, dalam hal ini adalah kenakalan siswa.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses implementasi pendkatan manajemen sekolah berbasis karakter di antaranya adalah ⁷⁵:

- a. Dalam menerapkan strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, terdapat unsur utama yang harus dipersiapkan, dipertimbangkan dan direalisasikan, diantaranya : (1) komitmen antar warga internal sekolah; (2) kerjasama yang harmonis, kekeluargaan dan realitas dengan pihak eksternal sekolah terutama masyarakat dan orag tua siswa; (3) koordinasi dengan semua yang berkepentingan; (4) kepedulian merata semua pihak sesuai dengan proporsi dan kewenangnnya masing-masing; serta

⁷⁵ Asep Saepul Hidayat, Manajemen Sekolah Berbasis Karakter, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol.1, no 1, hal.19

- (5) penciptaan tatanan kehidupan sekolah yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.
- b. Upaya mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, untuk hal tersebut terdapat aspek penting yang harus dipertimbangkan, diantaranya adalah : (1) Dua unsur potensi personal, yakni (a) peningkatan kompetensi spritual karakter pendidik dan tenaga kependidikan; (b) komitmen semua personil untuk ikut serta membangun karakter personal dan karakter sekolah; (c) kesiapan dari semua warga sekolah untuk menerima sanksi yang telah disepakati jika terjadi pelanggaran kedisiplinan dan pelanggaran etika (kode etik pegawai). (2) Upaya pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan secara terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan, yang diantaranya : (a) Pembinaan profesional pelaksanaan tugas, melalui In House Trainning (IHT) dan Workshop; (b) Pembinaan kompetensi spritual karakter melalui kegiatan : pengajian (pengkajian ajaran agama), Bina Spritual Karakter (BSK) yakni pelatihan penyadaran internalisasi nilai-nilai mulia; (c) Perwujudan suritauladan melalui proses pembiasaan internalisasi nilai nilai karakter pada perilaku kehidupan di sekolah, diserta dengan penekanan melalui sanksi pelanggaran kode etik. (3) Pengawasan langsung terhadap perkembangan perilaku dan budaya organisasi serta evaluasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan secara terbuka melalui supervisi klinik karakter dalam kehidupan pendidik dan tenaga kependidikan sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga terwujudnya kepribadian, wataq dan akhlaq pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter mulia. (4) Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi spritual karakter, yakni dengan penyelenggaraan Bina Spritual Karakter (BSK) yang dilakukan secara kontinyu dan berkali-kali. Bina Spritual Karakter (BSK).
- c. Indikator-indikator keberhasilan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, bukan hanya harus disusun dengan tepat dan jelas, atau digunakan dalam lingkungan seklah sesuai dengan kebutuhan dan relevansi tujuan pendidikan, tetapi harus disosialisasikan kepada

semua pihak termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Hal ini untuk menambah keberartian dan dukungan terhadap keberhasilan yang diraih, sebab dengan disosialisasikannya indikator-indikator keberhasilan tersebut, semua pihak akan secara langsung memiliki keinginan untuk mendukung tingkat keberhasilan yang harus dicapai.

- d. Desain program implementasi manajemen sekolah berbasis karakter yang dimiliki oleh pihak sekolah, harus ditindaklanjuti dan berkesuaian dengan semua program kerja sekolah, seperti : program rencana strategik pengembangan sekolah, rencana anggaran kegiatan sekolah, program inovasi peningkatan mutu sekolah dan sejenisnya.
- e. Evaluasi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter, bukan hanya sekedar evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran, tetapi evaluasi terhadap keseluruhan aspek garapan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter dimulai input, proses, output, dan outcome, yang harus dilakukan maksimalnya satu kali dalam satu semester pelajaran, dan dilakukan secara terbuka. Karena tujuan evaluasi dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter pada hakekatnya bukan mencari kesalahan pihak tertentu tetapi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang kemudian ditindaklanjuti dengan proses perbaikan.
- f. Dapat disadari oleh semua pihak bahwa hambatan dalam setiap proses manajemen akan selalu muncul dan tidak akan ada habisnya selama sekolah itu memiliki tujuan. Oleh karena itu yang terpenting dalam masalah hambatan yang dihadapi adalah solusi terhadap setiap hambatan yang ada. Semakin kuat strategi untuk menyelesaikan masalah maka akan semakin berkurang nilai hambatan tersebut.

MTs Asy'ariyyah memiliki upaya dalam menangani kenakalan siswa melalui pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter disiplin

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan disetiap sekolah atau madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan disetiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-

kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.

Disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap disiplin pada anak harus dibentuk sedini mungkin, namun tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu apalagi dengan latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda. Sikap disiplin juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dia lakukan. Keberadaan sikap disiplin sangat penting di sekolah maupun madrasah.

Untuk membentuk sikap disiplin siswa banyak cara yang dapat ditempuh sekolah berupa sanksi atau hukuman. Dalam memberikan sanksi kepada siswa haruslah sanksi yang mendidik, tidak bersikap hukuman fisik dan tidak menimbulkan trauma psikologis pada siswa.

Ada bermacam-macam sanksi yang dapat diterapkan disekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa seperti, teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan. Teguran tertulis bagi yang melakukan pelanggaran sedang sampai berat terhadap ketentuan sekolah yang ditentukan. Teguran ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan para siswa untuk lebih disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada di Madrasah sehingga menimbulkan efek jera bagi para siswa untuk mengulangi kesalahannya lagi.⁷⁶

b. Pendidikan karakter religius

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berahlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak.

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menamakan nilai religius, antara lain yaitu: pertama, melakukan kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari hari belajar biasa di

⁷⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusa Media, 2021).

Lembaga Pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru guru bidang studi lainnya.

Kedua, menciptakan lingkungan Lembaga Pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampain pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan Pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan Lembaga Pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius.

Ketiga Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari hari. Selain itu juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di Lembaga Pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari hari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas Pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Quran, asanm sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai.⁷⁷

⁷⁷ Imam Masbukin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusa Media, 2021).